

Ceramah Literasi Keuangan Di siswa SMK Magang di Lingkungan IBI Kosgoro

Andri Faisal¹, Rezi Nanda Basuki², Muphimin³

^{1) s/d 3)} Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

e-mail: faisalforlan@gmail.com¹, rezzinandabz@yahoo.com², muphimin1975@gmail.com³

Article History

Received: 23 Maret 2024

Revised: 1 April 2024

Accepted: 5 April 2024

Keyword: Hoax information, digital literacy, identity conflict, community outreach, prevention, community empowerment

Abstract: Many students overlook financial literacy education because it is not part of the curriculum in most secondary schools in Indonesia. Consequently, their knowledge of financial literacy remains inadequate. This issue not only burdens individuals and families but also places a strain on the country. A decline in societal welfare compels the government to provide support or subsidies for those below the welfare threshold. Recognizing the importance of this matter, the government, through the Financial Services Authority (OJK), has initiated programs to promote financial literacy to the public. Based on this context, this community service program targets high school (SMA) and vocational school (SMK) students, who are presumed to have low levels of financial literacy. Using a lecture method, the program introduces new knowledge to help students understand the concept of financial literacy. Each aspect of financial definitions is thoroughly explained to ensure comprehension. Financial literacy is a novel concept for them and is expected to benefit them in the future. As a result, they begin to understand financial management and develop a habit of saving for the future. To ensure they know about financial literacy in the lecture, the lecturer will ask them questions. This is to ensure they are able to master financial literacy. Female participants were able to answer that they had a financial goal to buy a house.

PENDAHULUAN

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih terbilang rendah sekali. Menurut Survey Otoritas Jasa keuangan tingkat ini hanya mencapai 25%. Hal ini sangat rendah sekali kalau dibandingkan negeri di ASEAN yang lainnya. Padahal Indonesia mempunyai populasi penduduk yang besar sekali (OJK, 2022). Pemerintah dalam hal ini mempunyai kewajiban untuk melakukan edukasi pada bidang ini karena bidang ini menyangkut dengan kesejahteraan warganya sendiri. Ilmu mengenai literasi keuangan tersebut sangat penting karena ilmu ini akan membuat

orang menjadi terampil dalam mengelola keuangan. Kekurangan literasi akan menyebabkan mereka akan sulit menyusun keuangan pada masa depannya sehingga mereka akan menjadi kurang sejahtera pada saat mereka menjelang dewasa tersebut, Literasi keuangan menjadi hal yang penting pada saat ini. Hal ini diwujudkan dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN) oleh pemerintah (Nur & Bakir, 2021).

Berapapun penghasilan mereka akan sulit untuk memenuhi tujuan mereka atau memenuhi kesejahteraan mereka terlebih mereka akan menghadapi suatu masa yang sulit dan penuh persaingan. Beberapa penelitian menunjukkan jelas karena kekurangtahuan mereka menyebabkan banyak dari mereka yang menjadi tidak sejahtera. Ada kecendrungan generasi Z lebih banyak mengkonsumsi dengan semakin besarnya pendapatan (Andriyanty & Wahab, 2019). Masyarakat Jakarta juga cenderung mempunyai *impulsive buying* untuk pembelian yang tidak terencana. Tentu ini akan menghabiskan uang mereka (Sobir, 2021).

Generasi Z yang mempunyai kemudahan justru juga menjadi suatu permasalahan karena mereka yang mendapatkan kemudahan di zamannya tersebut. Kemudahan tersebut membuat mereka menjadikan seorang yang terbawa arus dan membelanjakan seluruh uang yang ada (Anggarini et al., 2021). Sebagian besar siswa sangat menyukai mengkonsumsi barang. Padahal uang yang keluar tersebut sangat dibutuhkan mereka untuk masa depan mereka. Survei menunjukkan bahkan tidak ada yang menabung. Kemungkinan faktor rendahnya penghasilan mereka atau uang saku mereka. Kebanyakan mereka adalah penerima saja karena memang tidak bekerja dan menerima uang dari orangtua mereka saja dan mereka kebanyakan juga menerima bantuan beasiswa baik dari Yayasan atau juga orang tua asuh. Dengan situasi seperti di atas, maka adanya keperluan mengenai literasi keuangan tersebut. Tujuan kegiatan adalah untuk membuat warga semakin cerdas untuk mengelola keuangannya. Literasi keuangan akan membuat warga menjadi terbiasa untuk mengelola keuangan hingga menggapai kebebasan keuangan (*financial freedom*) (Novieningtyas, 2018).

Dengan semakin pentingnya literasi keuangan tersebut, maka pemerintah seharusnya memberikan sosialisasi yang gencar terhadap program ini. Pemerintah melakukan beberapa hal baik melalui sosialisasi tatap muka maupun sosialisasi melalui social media maupun juga dengan website. Hanya saja mungkin tidak banyak yang menarik bagi orang untuk mengetahui literasi keuangan tersebut karena bisa jadi ilmu ini belum dimanfaatkan. Pemerintah juga memberikan program-program lain untuk melakukan sosialisasi melalui di kampus. Karena terbatasnya juga mungkin ilmu ini belum sampai kepada masyarakat. Kita sangat tahu bahwa ilmu ini sangat diperlukan oleh masyarakat yang luas agar mereka melek atau mengetahui tentang masalah keuangan tersebut. Ketidaktahuan membuat mereka akan terjebak dalam pembodohan. Kita khawatir dengan maraknya investasi bodong yang ada dan selalu berulang-ulang menipu masyarakat Indonesia yang nilainya tersebut adakah berkisar 139,67 Trilyun (Shaid, 2024). Hal ini awalnya karena tidak mengetahui adanya investasi yang bodong yang hanya menawarkan keuntungan saja namun sebenarnya mereka adalah para penipu yang menggunakan nama investasi. Awalnya mungkin ada beberapa orang yang menerima uang dari sana namun pada akhirnya mereka akan merasakana uang yang tidak kembali tersebut akibat uang mereka sudah dilarikan para penipu tersebut. Dalam penelitian terbukti rendahnya literasi keuangan juga berpengaruh pada investasi bodong (Chairani et al., 2021).

Masyarakat biasanya yang memang punya uang pada masa peniun. Mereka sulit sekali

untuk mengelola uang tersebut karena mereka pikir uang kalau ada di tangan memang mudah untuk habis. Meski sudah ada beberapa bukti orang tertipu namun ada yang terperosok ke lubang yang sama. Atas dasar itu pentingnya ini kami dari pihak dosen turut serta dalam upaya pemerintah untuk mensosialisasikan literasi keuangan. Meski hanya dalam waktu yang tidak lama atau sebentar saja namun itu akan bisa untuk memberikan awalan bagi setiap siswa untuk mengetahui masalah mengenai literasi keuangan tersebut

Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswa sekolah menengah yang sudah mempunyai cukup pengetahuan dan berpikir beranjak dewasa karena melalui sekolah yang sudah banyak sekali. Mereka sudah menimba ilmu yang cukup banyak di sekolah mereka. Mereka juga sudah sedikit banyak menata keuangan mereka. Pada beberapa kegiatan pengabdian masyarakat bahwa tingkat pengetahuan literasi keuangan masih rendah di tingkat sekolah menengah seperti yang terjadi di SMKN 5 Bandung (Baihaqqy, 2021). Hal itu juga ditemukan dalam pelaksanaan ceramah literasi keuangan di SMK Ternate (Zain et al., 2023). Pengetahuan yang rendah juga ditemui pada siswa SMP seperti pengabdian yang dilakukan penulis di tingkat remaja Masjid (Faisal & Machdun, 2022).

Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman awal bagi mereka mengenali literasi keuangan sehingga pada saatnya mereka akan bisa untuk mencari sendiri tambahan ilmu itu. Kita menekankan pada saat kebutuhan mereka mengenai ilmu. Ilmu literasi keuangan harus menjadi hal yang penting baik mereka apalagi nanti pada masa depan mereka. Melalui metode ceramah, Penulis akan menjelaskan mengenai literasi keuangan. Pada saat itu kita akan menekankan apakah ilmu ini sangat mereka butuhkan. Ada beberapa argumen yang akan diterangkan mengingat ilmu ini sangat berguna bagi mereka dengan demikian mereka akan semangat untuk ilmu mengenai keuangan. Penggunaan metode ini cukup efektif dalam memberikan pengertian seperti yang dilakukan pengabdian masyarakat Cilengok, Banyumas (Hapsari et al., 2022). Selain pada mahasiswa, sosialisasi juga bisa dilakukan dengan metode ini mengenai pengelolaan perekonomian keluarga di Daerah Banyumas (Tubastuvi et al., 2022). Mereka harus termotivasi dengan ilmu ini mengingat kepentingan atau urgensinya. Sosialisasi ini dijadikan awal bagi mereka bahwa mereka sangat membutuhkan mengenai ilmu ini. Meski kegiatan ini terbatas maka suatu saat akan memberikan mereka pengetahuan yang penting. Modal sedikit pengetahuan mendorong mereka untuk terus belajar mengenai literasi keuangan dan dihadapkan dengan tantangan zaman yang selalu berubah dan akan menghadapi suatu hal yang selalu berubah.

METODOLOGI PENGABDIAN

Pada saat ini permasalahan literasi keuangan cukup mengkhawatirkan pada tingkat masyarakat Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan mereka tidak bisa mengelola keuangan dan mereka akan menjadikan diri mereka beban bagi masyarakat dan keluarga mereka karena mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut mereka harus tahu mengenai literasi keuangan. Pengetahuan mereka akan membimbing untuk melakukan hal yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Salah satu bentuk untuk dalam memberikan pengetahuan mereka dengan cara memberikan ceramah mengenai literasi keuangan. Sedikit materi mungkin akan menggugah mereka untuk mencari lebih tahu lagi sehingga hal itu akan membuat mereka menguasai literasi keuangan. Dalam sosialisasi literasi keuangan transfer pengetahuan ke peserta. Pemberian ceramah dan disertai

dengan sesi tanya jawab (Aravik & Tohir, 2022). Sesi tanya jawab memastikan mahasiswa sudah mampu untuk mengetahui apa saja yang mereka dapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kampus IBI Kosgoro, Srengseng Sawah, Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Kampus ini adalah tempat para siswa yang magang atau melakukan Praktek kerja lapangan selama enam bulan. Pemilihan waktu dilakukan ketika mereka sedang beristirahat. Pihak kampus menerangkan dalam kegiatan tersebut berupa acara ceramah untuk membagi Sebelum hari H atau pengabdian masyarakat, Koordinator magang PKL, Bapak Rezi Nanda Barizki memberikan pengarahan bagi 20 siswa yang ikut magang di IBI Kosgoro 1957. Pengarahan tersebut agar mengatur jadwal pekerjaan mereka yang ada di IBI Kosgoro. Pengaturan tersebut agar tidak mengganggu jalannya tugas mereka yang magang di IBI Kosgoro.

Pelaksanaan jam dua dipilih karena sudah tidak ada lagi perkuliahan di Gedung A. Sesuai jadwal tidak ada lagi yang melaksanakan perkuliahan pada jam tersebut kecuali yang sedang melakukan kuliah pengganti yang bisa jadi karena dosen berhalangan atau jadwal pada hari libur. Kebetulan pada waktu pelaksanaan tidak ada. Pemilihan waktu juga tidak mengganggu aktivitas magang dari siswa karena sudah ada pengaturan dari koordinator agar para peserta yang dihadirkan tidak sedang dalam pekerjaan. Sesuai jam yang dijanjikan, peserta sudah berkumpul di tempat ruangan kelas A. 302. Dari 20 orang yang akan hadir hanya 17 saja yang bisa hadir dalam acara ceramah ini.

Pemberian materi dengan modul yang sudah disiapkan mengenai literasi keuangan. Modul ini adalah dasar yang mencakup dari pengertian literasi keuangan, Tujuan keuangan, Menabung, dan Investasi. Pada pertemuan di sini juga menerangkan mengenai pengeluaran maka kita bisa untuk menerangkan ada yang namanya pengaturan pengeluaran atau anggaran. Anggaran adalah sebuah betuk perencanaan dalam bentuk keuangan. Sebelum pemaparan mengenai anggaran tersebut penceramah menanyakan apakah mereka mengetahui mengenai anggaran. Mereka yang kebanyakan adalah pelajar SMK bisnis maka seharusnya mereka mengetahui tentang hal itu. Sayangnya tidak banyak. Mungkin bayangan mereka mengenai anggaran yang selama ini mereka ajarkan dengan anggaran yang kita tampilkan.

Seluruh peserta tidak membuat anggaran mengenai pengeluaran uang. Mereka tidak berpikir untuk merencanakan pengeluaran. Kemungkinan kalau hal itu adalah mereka tidak berpikir untuk merencanakan perencanaan tersebut. Penceramah berpikir kalau hal ini belum disadari oleh para siswa SMK yang lainnya yang merasakan perlunya untk merencanakan keuangan. Ada kemungkinan kalau mereka tidak memperhatikan karena kalau mereka kehabisan tentang uang maka orang tua mereka yang akan menambahkan uang mereka.

Meski demikian mereka sudah bisa mengatur keuangan namun tidak tercatat dalam bentuk anggaran. Ketika terjadi sesuatu kenaikan harga bahan bakar tersebut maka mereka bisa untuk mengatasi dengan cara menghemat. Mereka menerangkan akan dapat menghemat uang jajan mereka karena mereka sudah tidak bisa menghemat lagi, seperti kenaikan bahan bakar meningkatkan pengeluaran mereka dan tidak bisa mereka hindarkan.



Gambar 1- Penceramah berada di depan peserta ceramah

Hal ini memang menjadikan mereka harus kreatif. Mereka sendiri akan menyesuaikan dengan keadaan yang akan bergerak dinamik. Pada kegiatan ini juga kita juga menerangkan beberapa pengeluaran. Pengeluaran yang rutin adalah pengeluaran yang hampir sering digunakan dalam tiap harinya. Mereka dapat mencatat untuk pengeluaran tersebut dalam pengeluaran rutin. Ada juga pengeluaran yang rutin namun juga ada pengeluaran yang tidak rutin seperti pakaian.

Kemudian penjelasan hal yang mengenai menabung. Setiap siswa harus mempunyai tabungan. untuk jangka pendek setelah mereka lulus dan itu penting sekali. Ketika lulus ada kemungkinan mereka tidak langsung bekerja dan menghasilkan uang. Mereka akan menghadapi pencarian kerja yang membutuhkan banyak uang. Pada saat mereka lulus mereka bisa menggunakan uang tabungan sebagai bekal untuk mencari pekerjaan,

Dalam pemaparan diajarkan kalau mereka cara menabung dengan menabung di awal karena dengan demikian kita bisa mengumpulkan uang yang ada dalam tabungan. Kita sudah terlebih dahulu untuk menabung tersebut. Lain halnya dengan kita menabung di akhir karena dengan demikian kita akan kehilangan untuk menabung. Kebanyakan orang ketika memegang uang maka akan sulit sekali untuk tetap memegang uang itu. Ada dorongan untuk terus menerus menghabiskan uang tersebut. Apa saja hal yang mau dibeli dari uang yang masih ada di tangan.

Menabung membuat mereka akan mencukupi keperluan mereka pasca lulus dari SMK. Baik mereka hendak melanjutkan sekolah ke lebih tinggi atau mereka bekerja. Dari keseluruhan

siswa kebanyakan mereka hendak melanjutkan studi yang lebih tinggi atau menempuh jalur kuliah.

Hanya 3 orang saja yang mau bekerja dan itu mungkin akan berubah kalau mereka dihadapi dengan suatu situasi yang berlainan, artinya mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka mungkin akan melanjutkan kuliah jika pekerjaan tidak mereka dapatkan dalam jangka waktu tertentu. Semuanya penting. Ketika mereka menabung maka mereka akan mendapatkan sesuatu yang banyak dari hal itu mereka akan memperoleh manfaat di masa depan. Semua siswa tidak mempunyai tabungan. Mungkin saja hal itu bersifat pribadi karena banyak orang yang cenderung merahasiakan tabungan mereka seperti halnya pertanyaan yang kemungkinan sensitif masalah pribadi.

Hal yang pertama adalah menjelaskan konsep literasi keuangan. Pengertian literasi keuangan adalah hal yang berkaitan dengan keuangan tersebut. semua tidak mengerti mengenai literasi keuangan tersebut. Kita memberikan contoh terlebih dahulu mengenai literasi keuangan tersebut dan selanjutnya kita memberikan pengertian dalam bentuk definisi yang ada.



Gambar 2 - Suasana di Ruangn Kelas Kampus IBI Kosgoro 1957

Setelah mengetahui definisi mereka akan menyadari bahwa pentingnya acara ini. Mereka mendapatkan sesuatu yang berharga dalam pertemuan kali ini. Setelah itu mengajarkan bahwa mereka harus mempunyai tujuan keuangan dalam hal ini. Setiap peserta tidak mengetahui apa yang menjadi tujuan keuangan mereka namun peserta perempuan menjawab keinginan mereka untuk mendapatkan rumah. Mengingat harga rumah yang mahal pada saat ini dan sulit untuk mendapatkan maka mereka harus mempunyai sejumlah uang untuk mencapai sejumlah uang. Pada saat itu daerah pinggiran kota rumah sederhana saja sudah mencapai ratusan juta atau sampai hampir 200 juta. Rumah tersebut adalah rumah yang sudah bersubsidi apalagi dengan rumah yang lainnya. Mereka harus mendapatkan sejumlah uang yang jauh melebihi penghasilan mereka ada saat mereka lulus bahan pada saat mereka mempunyai pekerjaan yang mapan sekalipun.

Ada beberapa sarana untuk mencapai sejumlah uang untuk membeli rumah seperti dengan menabung. Dalam pertemuan ini penceramah memberikan cara untuk menabung dan tips-tips

menabung. Hal yang paling penting adalah menabung di awal. Dengan cara ini maka setiap orang bisa untuk menabung dan mengumpulkan uang.

Pelajaran lain adalah bertujuan untuk memaksimalkan aliran uang yang masuk. Setiap orang menghasilkan uang namun mereka sama sekali tidak menghasilkan uang tersebut untuk hal yang berguna. Hal ini penting untuk memikirkan agar mereka bisa mengelola keuangan. Hal ini berkaitan dengan perencanaan keuangan mereka. Apa saja hal yang mereka bisa melakukan dalam menghemat uang. Hal ini didasari dengan sedikit atau terbatasnya uang yang mereka hasilkan. Dengan mengetahui pengeluaran mereka dan mengetahui juga pemasukan maka mereka bisa mengatur. Menggabungkan kelebihan yang mereka punya untuk suatu tujuan keuangan yang mereka sudah tetapkan.

Setelah banyak sekali menabung maka penceramah mengingatkan untuk berinvestasi. Investasi seperti ini akan mendatangkan lebih banyak hasil dari menabung namun diingatkan dengan risiko dalam berinvestasi. Investasi ini mempunyai risiko kehabisan uang atau kehilangan uang. Investasi tidak ditanggung oleh pihak tertentu seperti tabungan yang ditanggung oleh pihak pemerintah tetapi investasi adalah sesuatu yang berisiko. Penceramah perlu untuk mengingatkan mereka bahwa investasi tersebut harus berhati-hati. Mereka harus cerdas dalam memilih investasi yang dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Hal ini dengan maraknya investasi bodong yang mendatangkan kerugian. Penceramah memberikan peringatan bagi orang terdekat para peserta terutama orang tua mereka agar jangan mudah percaya dengan tawaran investasi yang menggiurkan pada saat sekarang ini.

Banyak penipu yang menggunakan baju investasi untuk mengambil uang orang yang memang tidak mengerti mengenai investasi. Penekanan ciri investasi bodong adalah pemberian hasil yang sangat fantastis diluar nalar. Kita menggunakan logika kalau seorang dapat menghasilkan keuntungan dua kali lipat saja maka itu bisa dikatakan dengan investasi bodong. Hasil dari pengabdian ini memberikan suatu pengetahuan yang baru bagi mereka. Sebelumnya mereka tidak mengetahui kata literasi keuangan. Menurut pertanyaan yang diajukan oleh pemberi ceramah, mereka tidak tahu dengan apa kata tersebut. Pemberian materi meningkatkan dan menjadikan mereka mengetahui apa itu kata literasi keuangan.

Mereka sudah mengetahui pengertian dari literasi keuangan dan mereka tahu bahwa hal itu bukanlah hal yang asing yang mereka dapatkan di sana. Mereka bisa belajar lagi lebih banyak mengenai literasi keuangan. Ada hal yang mereka harus gunakan adalah untuk menyiasati uang yang mereka dapatkan atau membuat uang itu jauh lebih berguna dari yang ada. Dari sejumlah kecil yang tersebut akan bisa memberikan manfaat yang banyak bagi mereka. Ada hal yang penting bagi mereka menabung. Walau mereka sudah tidak ada yang menabung namun mungkin saja ceramah ini membuat mereka menyadari (*aware*) untuk mengetahui pentingnya menabung tersebut. Setelah mereka menabung untuk meningkatkan kemampuan uang mereka dalam investasi. Dalam hal ini penyampaian ada kemungkinan investasi bodong yang bisa menghabiskan uang yang sudah dikumpulkan. Penyampaian adanya investasi bodong ini penting sekali karena hal ini akan mengakibatkan keluarga menjadi miskin. Dari pengetahuan mengenai investasi mereka akan dapat berbagi ilmu ke keluarga mereka agar mereka tidak terjatuh dalam investasi bodong.

Analisis

Dalam kegiatan ini, setidaknya memberikan sedikit pengetahuan mengenai literasi

keuangan. Para siswa yang tergabung dalam siswa kerja praktik akan mengetahui adanya hal yang cukup penting bagi mereka. Ini sebagai suatu sinyal bagi mereka untuk menyadari ada hal yang penting untuk masa depan. Seluruh peserta sama sekali tidak mengetahui apa yang namanya literasi keuangan tersebut. Tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan mengenai literasi keuangan.

Meski mereka tidak mengetahui hal itu namun mereka tahu bahwa adanya tujuan keuangan. Mereka yang perempuan sudah mempunyai tujuan keuangan mereka untuk mempunyai rumah sendiri. Ada kesadaran (*awareness*) dalam diri mereka untuk mencapai tujuan mereka. Para peserta setidaknya sudah ada satu tujuan yang harus mereka tuju. Dalam pengetahuan keuangan terdapat faktor yang mempengaruhi seperti pendapatan orang tua dengan pengetahuan (Nasution & Fatira, 2019). Dengan terbatasnya waktu penulis kurang mendalami daripada deskripsi dari para peserta karena begitu terbatas waktu yang ada dalam pengabdian masyarakat kali ini. Tetapi mereka sudah mengetahui bahwa mereka harus mengumpulkan uang dengan ke semua peserta menjadi pekerja saja. Ini mereka sadari bahwa penghasilan atau gaji mereka yang tidak banyak dan tidak akan tercukupi untuk memberli rumah. Bahan untuk rumah yang ada di sekitar pinggiran Jakarta saja sudah memberatkan padahal pada saat ini mereka bermukim dengan orang tua mereka di wilayah Jakarta minat terhadap pelajaran ini masih rendah. Hal itu memang menurut studi beberapa ahli yang dapat kita peroleh seperti:

- Merasa sudah pintar. Ini karena merasa bahwa masalah keuangan itu tidaklah sesuatu yang sulit karena mungkin berkaitan dengan menghitung uang saja
- Merasa tidak perlu. Ini cukup sulit juga karena kalau orang yang sudah merasa tidak perlu maka akan merasa tidak perlu seterusnya.
- Minimnya edukasi. Hal ini karena belum ada pengetahuan untuk lebih lama lagi mengetahui mengenai literasi keuangan (Nixon, 2022).

SIMPULAN

Keseluruhan peserta belum mendapatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan. Hal ini sesuai dengan kekhawatiran dari pihak pemerintah dalam ini OJK yang mengkhawatirkan rendahnya tingkat pengetahuan dari setiap masyarakat Indonesia termasuk didalamnya adalah pelajar SMK. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya agar menambah materi mengenai literasi keuangan. Kegiatan selanjutnya dapat menerapkan suatu metode yang lebih menarik seperti metode permainan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari pihak pelaksana pengabdian sangat berterima kasih dengan pihak Yayasan Kosgoro yang telah memberikan kesempatan bagi siswa magang untuk mengikuti ceramah dalam pengabdian masyarakat kali ini. Kami juga berterimakasih pada Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM IBI Kosgoro 1957 yang telah memberikan izin dan arahan dalam melakukan kegiatan ini. Pimpinan LPM telah membantu juga dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andriyanty, R., & Wahab, D. (2019). "Preferensi Konsumen Generasi Z terhadap Konsumsi Produk Dalam Negeri," *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 7(2), 280–296.
<https://doi.org/10.29313/ethos.v7i2.4694>

-
- Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). "Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147–152.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.42>
- Aravik, H., & Tohir, A. (2022). "Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang," *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–36.
<https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.429>
- Baihaqqy, M. R. insan. (2021). "Penerapan Literasi Keuangan Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan 5 dan Pu Bandung Sebagai Upaya Menumbuhkan Semangat Investasi," *Lentera Karya Edukasi*, 1(3), 133–138. <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v1i3.40181>
- Chairani, R., Bestari, M. F. O., & ... (2021). "Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Sains Sosio*, 5(1), 691–698. <https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/15427%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/download/15427/12024>
- Faisal, A., & Machdun, D. M. (2022). "Motivasi Menabung Pada Remaja Masjid Hifzhul Amanah, Jakarta," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 37–47.
<https://www.jurnalprisanicendekia.com/index.php/kalam/article/view/34>
- Hapsari, I., Handayani, E., & Wibowo, M. A. (2022). "Peningkatan Financial Life Skills Melalui Edukasi Literasi Keuangan Warga Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas," *KALAM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 182–187.
<http://www.jurnalprisanicendekia.com/index.php/kalam/article/view/40%0Ahttp://www.jurnalprisanicendekia.com/index.php/kalam/article/download/40/80>
- Nasution, A. W., & Fatira, M. (2019). "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40.
<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>
- Nixon, A. R. (2022). *Minimnya Literasi Keuangan di Indonesia*. Binus.
<https://communication.binus.ac.id/2022/12/16/minimnya-literasi-keuangan-di-indonesia/#:~:text=Dampak dari minimnya Literasi Finansial di Indonesia&text=Hilang nya Tujuan Hidup seseorang,uang dikarenakan investasi bodong%2Fpenipuan>
- Novieningtyas, A. (2018). "Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini," *Journal MANNERS Universitas Katolik Parahyangan*, 1(2), 133–137.
- Nur, S. K., & Bakir, A. H. (2021). "Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama," 2(2), 72–77.
- OJK. (2022). "Infografis hasil Survei Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan," *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Shaid, N. J. (2024). "Kerugian Akibat Investasi Bodong Capai 139,67 Trilyun sejak Tahun 2017," *Kompas Web*. <https://money.kompas.com/read/2024/03/26/235117626/kerugian-akibat-investasi-bodong-capai-rp-1396-triliun-sejak-2017>
- Sobir, O. Z. (2021). "Pengaruh Strategi Promosi dan Merchandising Terhadap Impulse Buying (Studi Pada Konsumen Pakaian Hypermarket Di Provisnis Dki Jakarta)," *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain*, 1(2), 77–85.
- Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Budiningsih, S. (2022). "Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Berbasis “Ilm’ Tadbir Al Manzil ” Bagi Wirausaha Perempuan," *KALAM: Jurnal*
-

Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 147–152.

Zain, Z. P., Maulana, S., Agatha, A., Rusandry, R., Hijrasil, H., Ekawati Darma, P., Caturputriwana Malik, M., Agatha, A., Caturputriwana Malik, M., Suar, A., & Kusumaningrum, S. (2023). "Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan di SMA Islam Ternate," *Jurnal Pengabdian Khairun, 2(2)*, 73–83. <https://doi.org/10.33387/jepk.v2i2.7099>